

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia *toddler* merupakan istilah dari anak usia 1-3 tahun (Maryunani, 2014). Data dan informasi tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia) dilaporkan jumlah balita di Indonesia tahun 2015 sebanyak 19.270.715 balita. Dari data Jawa Tengah di dapatkan hasil jumlah balita di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 2.745.813 balita (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Pada usia *toddler* terdapat periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Maya dan Fida, 2012). Hasil riset mengenai pertumbuhan dan perkembangan UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010).

Pada perkembangan motorik anak, perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur (posisi tubuh). Menurut penelitian yang dilakukan Lisa (2012) mengenai perkembangan motorik kasar pada balita yang dilakukan di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta ditemukan perkembangan motorik kasar sesuai umur sebanyak 88 balita (38,1%), sedangkan tidak berkembang sesuai umur sebanyak 143 balita (61,9%).

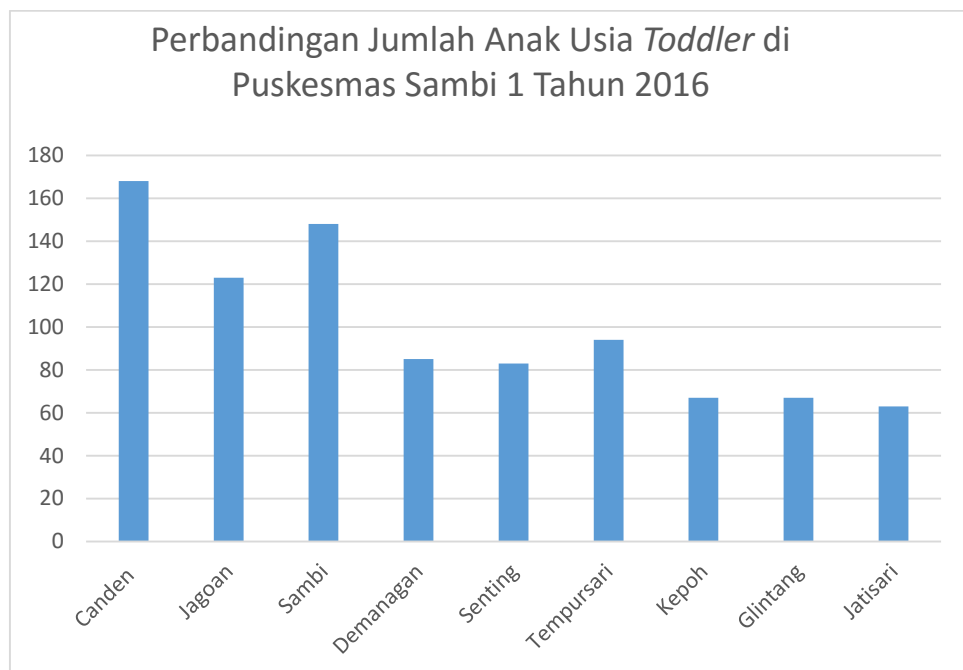
Penelitian yang dilakukan Yuniko, Syamlan & Kusuma (2013) di Kecamatan Mayang pada variabel peran pendamping ibu menunjukkan bahwa anak memiliki resiko sebesar 4,150 kali untuk mengalami keterlambatan perkembangan motorik pada peran pendamping ibu yang tidak berperan.

Dari hasil penelitian di atas, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak

yang tidak diasuh oleh kedua orangtuanya pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda ketimbang anak yang diasuh oleh mereka (Maya & Fida, 2012).

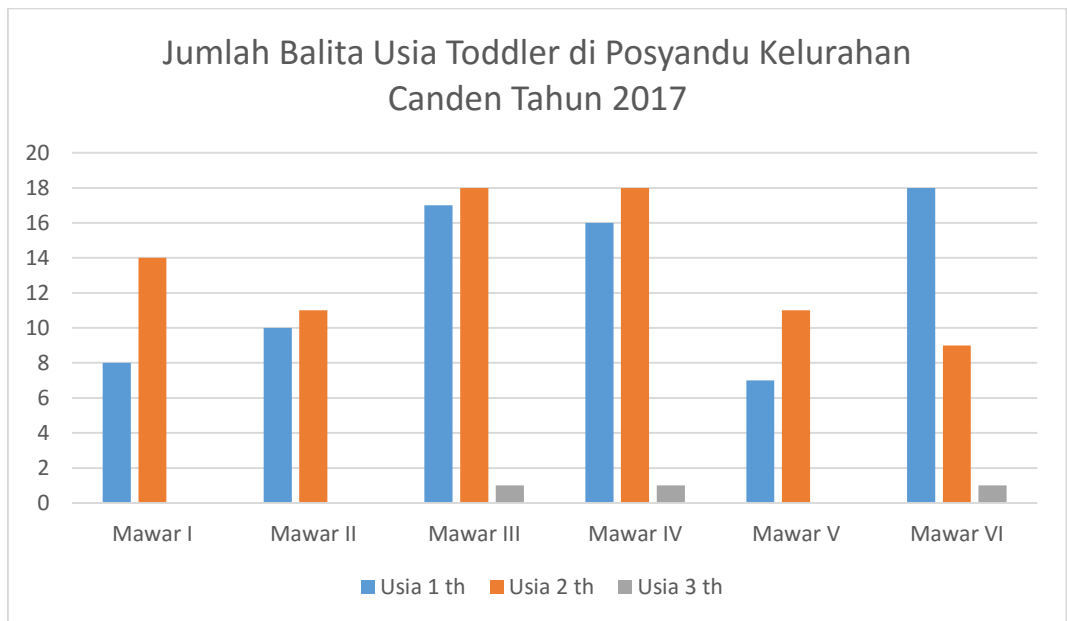
Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau melalui kegiatan posyandu. Peran orangtua dalam menghadiri posyandu diperlukan. Presentase cakupan balita menghadiri posyandu menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Presentase cakupan balita menghadiri posyandu di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 73,9% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Sambu 1 Boyolali, didapatkan data anak usia *toddler* sebagai berikut:



Grafik 1.1 Perbandingan Jumlah Balita Usia *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Sambu 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di Posyandu Kelurahan Canden Jumlah anak usia *toddler* sebagai berikut:



Grafik 1.2 Distribusi Jumlah Balita Usia *Toddler* di Kelurahan Canden.

Berdasarkan data prevalensi diatas, jumlah balita usia *toddler* di Kelurahan Canden adalah sebanyak 166 balita usia *toddler* dihitung dari bulan Januari-Agustus 2017. Balita usia 24-35 bulan sejumlah 78 balita.

Hasil wawancara dengan Bidan Desa Canden, kunjungan balita ke Posyandu masih terbilang rendah, orangtua aktif membawa anaknya ke Posyandu pada usia anak 12-24 bulan, dan mulai tidak aktif pada anak usia 24 bulan ke atas. Karena orangtua malas untuk membawa anaknya ke posyandu. Peran orangtua di Posyandu Kelurahan Canden terbilang kurang. Dilihat dari orangtua tidak membawa anaknya ke Posyandu, anak sering di asuh oleh nenek dan kakek.

Berdasarkan observasi dari 12 balita di Posyandu Kelurahan Canden yang terkait dengan perkembangan motorik kasar, ada 10 balita yang mengalami keterlambatan dalam berkembang, seperti anak umur 12 bulan masih ada yang digendong belum bisa jalan sendiri, umur 24-35 bulan ketika disuruh melompati kertas yang ada didepannya anak belum bisa, dan beberapa lagi belum bisa berjalan mundur. Dari 10 orangtua dengan anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang, 50% orangtua tidak

memberi stimulus, 30% orangtua tidak mengerti tentang tahap perkembangan anaknya, 20% orangtua memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik mengajukan penelitian tentang hubungan peran orangtua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan antara peran orangtua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara peran orangtua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran orangtua pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali.
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali.
- c. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan Mahasiswa Perawat tentang peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia *toddler*.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan pengembangan penelitian tentang peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia *toddler*.

3. Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pengurus posyandu di wilayah kerja Pukesmas Sambi 1 Boyolali khususnya di Posyandu Kelurahan Canden.

4. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi dan wawasan kepada orang tua dari anak-anak di wilayah kerja pukesmas Sambi 1 Boyolali Khususnya di Posyandu Kelurahan Canden.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini di tujukan dengan menyertakan beberapa peneliti terdahulu sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Lisa (2012), Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Margangsan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Margangsan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. Surve analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian *cross sectional*. Objek peneliti adalah balita 7-60 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 231 balita yang di ambil secara *random sampling*. Teknik analisis data dengan perhitungan *chi square* dan *odd ratio* untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita, dengan sekala nominal. Dengan hasil sebanyak 36 balita (16,9%), sedangkan yang tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 192 Balita (83,1%). Sebanyak 88 Balita (38,1%) berkembang sesuai umur , sedangkan yang tidak berkembang sesuai umur sebanyak 143 Balita (61,9%). Berdasarkan hasil pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita , jumlah balita yang diberi ASI eksklusif mempunyai perkembangan motorik kasar sesuai umur sebanyak 28 balita dan tidak sesuai umurnya sebanyak 11 balita. Balita yang tidak diberi ASI ekseklusif, lebih dari setengah balita mengalami perkembangan motorik kasar tidak sesuai umur yaitu sebanyak 132 balita dan yang sesuai umurnya sebanyak 60 balita. Terdapat hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita.
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel perkembangan motorik kasar, metode penelitian *cross sectional*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas pemberian ASI eksklusif, teknik sampel secara *random sampling* sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik *sample porposive sampling*, dan pada lokasi penelitian sekarang di Posyandu Kelurahan Canden.

2. Kusuma, Syamlan, Yoniko (2015), Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan pendekatan *cross sectional* yang bersifat analitik. Analisis data menggunakan Uji *Marginal Homogeneity* dan Uji *Conditional Regression Logistic*. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *consecutive sampling*. Anak usia 6-24 bulan diobservasi perkembangan motoriknya dengan menggunakan formulir KPSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel perkembangan motorik, metode penelitian *cross sectional*, dan menggunakan *analisa univariat dan bivariat*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *sampling* menggunakan *consecutive sampling* sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik *sample porposive sampling*, dan tempat penelitian di Posyandu Kelurahan Canden.

3. Lindawati (2013), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah. Metode yang digunakan adalah *observasional analitik* yang bersifat *cross sectional*. Sampel berjumlah 76 orang anak usia prasekolah dari 5 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porposive sampling*. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji regresi logistik. Untuk mengetahui

perkembangan motorik digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang menilai perkembangan perilaku sosial, gerak motorik halus, gerak motorik kasar, dan bahasa. Untuk mendapatkan data status gizi dilakukan pengukuran tinggi badan dengan menggunakan meteran, dan berat badan menggunakan timbangan, dan untuk mengukur umur, pola asuh, dan lama di PAUD digunakan kuesioner yang diisi oleh orangtua. Hasil penelitian Uji kaidrat menghasilkan satu variabel independen (status gizi) yang mempunyai hubungan bermakna dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah dengan $p = 0,01$, uji regresi logistik yang dilakukan menentukan variabel yang paling berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah adalah variabel status gizi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah metode penelitian *cross sectional*, analisa data bivariat dan univariat, serta sama-sama menggunakan teknik sampel *porpositive sampling*. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, peneliti sekarang melakukan penelitian di Posyandu Kelurahan Canden.

4. Chindy, Rina, Wico (2016), Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Bintang Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di kelurahan bintang kecamatan amurang kabupaten minahasa selatan. Metode penelitian: Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 38 responden. Penilaian status gizi menggunakan pengukuran antropometri berat badan berdasarkan umur, sedangkan penilaian perkembangan motorik kasar menggunakan lembar observasi Denver II. Data hasil penelitian diolah dengan bantuan program komputer menggunakan *chi square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Populasi: Seluruh anak usia 1-3 tahun yang berkunjung ke Posyandu Kelurahan Bintang Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan di bulan Agustus-Oktober 2015 yaitu

berjumlah 38 anak. Hasil penelitian adalah status gizi mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, sehingga untuk mendapatkan perkembangan motorik yang sesuai memerlukan kecukupan gizi yang optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat perkembangan motorik kasar, metode penelitian Cross sectional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas status gizi, teknik sampel *total sampling* sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik sample *porposive sampling* lokasi penelitian di Posyandu Kelurahan Canden.

5. Briawan, Herawati (2008), Peran Stimulasi Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan orangtua di dalam melakukan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada anak balita dengan status gizi yang berbeda pada keluarga miskin. Metode yang digunakan adalah *cros-sectional study*. Populasi sebanyak 37 balita dengan status gizi normal. Teknik sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner. Hasil penelitian adalah menegaskan kembali perlunya stimulasi terhadap anak sejak usia dini. Stimulasi dapat diberikan secara internal oleh keluarga, institusi kemasyarakatan, maupun melalui program pemerintah. Karena masih rendahnya stimulasi yang diberikan oleh internal keluarga, maka disarankan program pemerintah terhadap *early child development* seperti BKB dan PAUD tetap terus dikembangkan dan dilanjutkan. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah variabel perkembangan anak, metode penelitian *cross sectional*, instrumen dengan kuesioner. Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel *total sampling* sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik sample *porposive sampling* variabel terbuka stimulasi orangtua dan lokasi di Posyandu Kelurahan Canden.

